

**REPRESENTASI GENERASI *SANDWICH*
DALAM FILM *HOME SWEET LOAN*
KARYA ALMIRA BASTARI
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Periklanan



Disusun oleh:

IVANKA DWI GUSTI ADINDA

07031282126065

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI GENERASI *SANDWICH* DALAM FILM
HOME SWEET LOAN 2024 KARYA ALMIRA BASTARI
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu
Komunikasi

Oleh:

Ivanka Dwi Gusti Adinda
07031282126065

Pembimbing



Krisna Murti, S.I.Kom., M.A
NIP. 198807252019031010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Representasi Generasi *Sandwich* dalam Film *Home Sweet Loan* Karya
Almira Bastari (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**

Skripsi

Oleh :

**Ivanka Dwi Gusti Adinda
07031282126065**

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 14 Juli 2025
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

KOMISI PENGUJI

Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198607072023212056

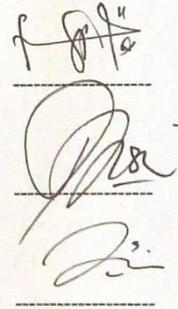
Ketua Penguji

Misni Astuti., S.Sos., M.I.Kom
NIP. 198503102023212034

Anggota Penguji

Krisna Murti., S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 1988077252019031010

Anggota Penguji



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ivanka Dwi Gusti Adinda
NIM : 07031282126065
Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 06 Juni 2003
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Generasi *Sandwich* Dalam Film *Home Sweet Loan* 2024 Karya Amira Bastari (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 1 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Ivanka Dwi Gusti Adinda
NIM. 07031282126065

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Walking away from something that isn't right is painful, but coming to terms with it is gratifying” - Gracie Abrams

*“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri
Tak ada yang tahu, kapan kau mencapai tuju” – Baskara*

“Don't listen to them” - Niki Zefanya

“Whatever happens, I trust God's plan. I will always try my best and learn. Someday, I'll rock the world with my music.” - Ivanka

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT.
2. Kedua orang tua, kakak, dan keluargaku yang selalu saya sayangi dan cintai.
3. Universitas Sriwijaya, FISIP, Jurusan Ilmu Komunikasi
4. Dosen Pembimbing skripsi, seluruh tim produksi film *Home Sweet Loan*
5. Diri saya sendiri (Ivanka Adinda)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji representasi generasi sandwich dalam film *Home Sweet Loan* (2024) karya Almira Bastari melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Generasi *sandwich* merujuk pada individu yang menanggung beban ganda, yakni merawat orang tua yang menua sekaligus memenuhi kebutuhan keluarga inti. Hal ini menimbulkan tekanan ekonomi, emosional, dan sosial yang kompleks. Penelitian ini menggunakan analisis tanda visual dan verbal dalam film dengan konsep denotasi, konotasi, serta mitos dari Barthes untuk mengungkap makna-makna di balik representasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Home Sweet Loan* menampilkan generasi *sandwich* sebagai sosok yang terjebak dalam dilema pengorbanan diri, yang ditunjukkan dengan cara Kaluna berjuang membagi waktu antara pekerjaan, orang tua, dan saudaranya. Konotasi dari tanda ini menggambarkan beban moral dan ekspektasi sosial yang mengikat generasi *sandwich*. Film ini menampilkan mitos pengorbanan sebagai sesuatu yang mulia dan wajar, sehingga memperlihatkan bagaimana mitos tersebut sudah mengakar dalam realitas sosial yang dihadapi generasi *sandwich*. Temuan ini menegaskan bahwa representasi dalam film turut membentuk pemaknaan sosial atas posisi generasi *sandwich* di masyarakat.

Kata Kunci: Representasi, generasi *sandwich*, semiotika Roland Barthes

Pembimbing



Krisna Muti, S.I.Kom., M.A.
NIP. 198807252019031010

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This study aims to analyze the representation of the sandwich generation in the film Home Sweet Loan (2024) by Almira Bastari using Roland Barthes' semiotics approach. The sandwich generation refers to individuals who carry a dual burden: caring for aging parents while also fulfilling the needs of their nuclear family. This condition creates complex economic, emotional, and social pressures. The study applies an analysis of visual and verbal signs in the film through Barthes' concepts of denotation, connotation, and myth to reveal the meanings behind these representations. The findings show that Home Sweet Loan depicts the sandwich generation as individuals trapped in a self-sacrifice dilemma, shown through Kaluna's struggle to divide her time between work, her parents, and her sibling. The connotations of these signs reflect the moral burden and social expectations that bind the sandwich generation. The film portrays the myth of sacrifice as something noble and natural, showing how this myth is already rooted in the social reality faced by the sandwich generation. This study highlights that the film's representation contributes to shaping the social meaning of the sandwich generation's position in society.

Keyword: Representation, sandwich generation, Roland Barthes semiotics

Pembimbing



Krisna Muti, S.I.Kom., M.A.
NIP. 198807252019031010

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Representasi Generasi Sandwich Dalam Film Home Sweet Loan 2024 Karya Amira Bastari (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Shalawat serta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai teladan yang menginspirasi nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan dalam kehidupan.

Proses penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah. Ia melibatkan pergulatan pikiran, pencarian makna, serta tantangan dalam memahami representasi kelompok yang kerap terpinggirkan di ruang media. Namun, semua itu menjadi mungkin karena adanya bimbingan, dorongan, dan kepercayaan dari banyak pihak yang tak henti memberikan dukungan, baik secara akademik maupun moral.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berperan penting dalam proses penyelesaian skripsi ini.

1. Allah SWT., atas segala limpahan rahmat, kesehatan, dan kekuatan lahir batin yang tak terhingga, sehingga penulis dapat melalui setiap proses dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keyakinan.
2. Kedua orang tua penulis, Bunda dan Ayah yang cintanya tidak pernah mengenal batas. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang menjadi pijakan dalam setiap langkah. Kepada Kakak tercinta Ivo Diano, dan seluruh keluarga yang penulis cintai dan sayangi, terima kasih karena selalu menjadi rumah yang memberikan semangat dan pengharapan penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya, atas segala kebijakan dan dukungannya dalam membangun lingkungan akademik yang mendorong keberagaman gagasan.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, yang telah menciptakan ruang pembelajaran

yang kritis, terbuka, dan reflektif bagi seluruh mahasiswa

5. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si., selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya, atas arahannya yang jelas dan komitmennya terhadap pengembangan intelektual mahasiswa.
6. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan teliti memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiran dan perhatian Bapak menjadi salah satu energi besar dalam perjalanan akademik penulis. Terima kasih bapak karena sudah menjadi dosen yang sangat amat gaul sehingga memberikan ruang yang sangat aman untuk penulis dalam masa penelitian.
7. Mbak Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom. dan Ibu Misni, S.Sos., M.I.Kom, selaku dosen penguji yang memberikan kritik konstruktif, pertanyaan, dan masukan yang memperkaya isi dan arah penelitian ini.
8. Mbak Vira, selaku admin Jurusan Ilmu Komunikasi, serta seluruh staf administrasi jurusan yang banyak membantu penulis dalam urusan birokrasi kampus dengan penuh kesabaran dan ketulusan, terima kasih karena telah mempermudah langkah-langkah administratif selama masa studi.
9. Kepada sahabat-sahabat saya yang sudah seperti keluarga hanya saja berasal dari ayah bunda yang berbeda, Naya, Fadly, Pipu, Ripdunk, Utta, Gabriel, Elac, Dini, Kak Nopal, Kak Julia dan geng keluarga Dila Lida. Terima kasih telah berada di sisi penulis disaat penulis sedang berada di masa terpuruk setelah patah hati karena percintaan, pertemanan dan karir dan masih bersama hingga saat ini di titik penulis sudah mulai kembali menemukan arah dan sembuh hingga bahagia.
10. Terakhir untuk diri sendiri, terima kasih karena telah belajar untuk mengalahkan ego diri sendiri, terima kasih untuk selalu mau belajar. Meskipun pernah merasa seperti tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi, pada akhirnya penulis terbukti telah menulis kata pengantar ini. Banyak sekali pelajaran yang di dapatkan oleh penulis selama pengerjaan skripsi, semoga menjadi pribadi yang lebih baik selalu untuk kedepannya dan tidak melakukan kesalahan yang sama seperti sebelumnya.

Berbagai pihak yang telah disebutkan di atas, beserta mereka yang mungkin belum tertulis namun tak kalah berarti, kalian telah menjadi bagian penting dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, masih menyimpan celah sana-sini. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan ke depan. Semoga tulisan ini tidak hanya menjadi pemenuhan tugas akademik, tetapi juga mampu memberi makna bagi dunia pendidikan, memperkaya khazanah keilmuan, dan turut menyalakan lentera kecil menuju masyarakat yang lebih inklusif dan manusiawi bagi para generasi *sandwich*. Terima kasih sebesar-besarnya.

Palembang, 1 Juli 2025



Ivanka Dwi Gusti Adinda
07031282126065

DAFTAR ISI

COVER SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	<i>i</i>
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	<i>ii</i>
PERNYATAAN ORISINALITAS	<i>iii</i>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	<i>iv</i>
ABSTRAK	<i>v</i>
ABSTRACT	<i>vi</i>
KATA PENGANTAR	<i>vii</i>
DAFTAR ISI	<i>x</i>
DAFTAR TABEL	<i>xii</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xiii</i>
BAB I PENDAHULUAN	<i>1</i>
1.1 Latar Belakang	<i>1</i>
1.2 Rumusan Masalah	<i>11</i>
1.3 Tujuan	<i>11</i>
1.4 Manfaat	<i>11</i>
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	<i>11</i>
1.4.2 Manfaat Praktis.....	<i>12</i>
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	<i>13</i>
2.1 Landasan Konseptual	<i>13</i>
2.1.1 Komunikasi Massa.....	<i>14</i>
2.1.2 Film.....	<i>15</i>
2.1.3 Representasi.....	<i>17</i>
2.1.4 Generasi <i>Sandwich</i>	<i>19</i>
2.1.5 Analisis Semiotika.....	<i>22</i>
2.2 Kerangka Teori	<i>27</i>
2.3 Kerangka Pemikiran	<i>28</i>
2.4 Penelitian Terdahulu	<i>29</i>
BAB III METODE PENELITIAN	<i>34</i>
3.1 Desain Penelitian	<i>34</i>
3.2 Definisi Konsep	<i>35</i>
3.2.1 Representasi.....	<i>35</i>
3.2.2 Generasi <i>Sandwich</i>	<i>35</i>
3.2.3 Film.....	<i>36</i>
3.2.4 Analisis Semiotika Roland Barthes.....	<i>36</i>

3.3	Fokus Penelitian	37
3.4	Unit Analisis Penelitian.....	39
3.5	Jenis dan Sumber Data	48
3.5.1	Jenis Data	48
3.5.2	Sumber Data.....	49
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.7	Teknik Keabsahan Data	51
3.8	Teknik Analisis Data.....	52
3.8.1	Model Semiotika Roland Barthes	54
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....		58
4.1	Sejarah <i>Visinema Pictures</i>	58
4.2	Profil Film <i>Home Sweet Loan</i>.....	60
4.3	Profil Sutradara Film <i>Home Sweet Loan</i>	64
4.4	Profil Pemeran Film <i>Home Sweet Loan</i>	65
4.4.1	Yunita Siregar	65
4.4.2	Derby Romero	66
4.4.3	Risty Tagor.....	68
4.4.4	Fita Anggriani	69
4.4.5	Ayushita	70
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		72
5.1	HASIL ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES	72
5.1.1	<i>SCENE 2 SHOT 1</i>	73
5.1.2	<i>SCENE 3 SHOT 2</i>	79
5.1.3	<i>SCENE 7 SHOT 4</i>	84
5.1.4	<i>SCENE 12 SHOT 10</i>	90
5.1.5	<i>SCENE 15 SHOT 4</i>	95
5.1.6	<i>SCENE 26 SHOT 1</i>	100
5.1.7	<i>SCENE 60 SHOT 19</i>	104
5.1.8	<i>SCENE 60 SHOT 31</i>	110
5.1.9	<i>SCENE 80 SHOT 1</i>	116
5.2	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES.....	123
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		127
6.1	Kesimpulan	127
6.2	Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....		132

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. 1	Fokus Penelitian	37
Tabel 3. 2	Tema Scene Film Home Sweet Loan	41
Tabel 3. 3	Scene Home Sweet Loan.....	42
Tabel 5. 3	Scene 2 Shot 1	73
Tabel 5. 4	Scene 3 Shot 2	79
Tabel 5. 5	Scene 7 Shot 4	84
Tabel 5. 6	Scene 12 Shot 10	90
Tabel 5. 7	Scene 15 Shot 4	95
Tabel 5. 8	Scene 26 Shot 1	100
Tabel 5. 9	Scene 60 Shot 19	104
Tabel 5. 10	Scene 60 Shot 31	110
Tabel 5. 11	Scene 80 Shot 1	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Screenshhot Jumlah Tayangan Film Home Sweet Loan	2
Gambar 1. 2	Poster Home Sweet Loan.....	3
Gambar 1. 3	Screenshot Review Dari Generasi Sandwich	4
Gambar 1. 4	Berita Generasi Sandwich.....	6
Gambar 1. 5	Berita Generasi Sandwich.....	7
Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3. 1	Two order of signification dari Barthes.....	56
Gambar 3. 2	Peta Tanda Roland Barthes.....	57
Gambar 4. 1	Logo Visinema Pictures.....	60
Gambar 4. 2	Sutradara Film Home Sweet Loan.....	64
Gambar 4. 3	Yunita Siregar	65
Gambar 4. 4	Derby Romero	66
Gambar 4. 5	Risty Tagor	68
Gambar 4. 6	Fita Anggairini.....	69
Gambar 4. 7	Ayushita	70

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film sebagai salah satu bentuk media komunikasi audio-visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berada di satu tempat tertentu. Menurut Baran dalam Putri (2024), film juga termasuk dalam media komunikasi massa yang memiliki kekuatan besar dalam menjangkau dan memengaruhi audiensnya. Karena memadukan unsur gambar dan suara, film dapat menyampaikan cerita yang kompleks dalam durasi yang relatif singkat. Saat menonton film, penonton sering kali merasa seolah-olah mereka dibawa melintasi ruang dan waktu, menyaksikan kehidupan yang digambarkan, bahkan sampai pada titik di mana film bisa memberikan dampak emosional maupun pemikiran terhadap mereka.

Terdapat salah satu film yang diangkat dari isu sosial yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yaitu film *Home Sweet Loan* (HSL). Film ini diangkat dari sebuah novel yang ditulis oleh Almira Bastari yang bercerita tentang lebih dalam mengenai makna rumah, baik dari segi fisik maupun emosional dalam kehidupan seseorang. Film ini menceritakan tentang pemeran utama yang bernama Kaluna, seorang pekerja keras dari kalangan menengah yang harus menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Ia berusaha sangat keras untuk mewujudkan impian besarnya yaitu untuk memiliki rumah sendiri sebelum menikah.

Rasa frustrasi dan tekanan yang dialami Kaluna membuatnya terus menerus mempertanyakan apakah impian memiliki rumah sendiri benar-benar bisa berwujud menggambarkan realitas kehidupan generasi sandwich di Indonesia, di mana tanggung jawab terhadap keluarga sering kali menjadi beban yang harus ditanggung jawab terhadap keluarga sering kali menjadi beban yang harus ditanggung oleh anak-anak muda. Bahkan saat mereka berjuang untuk meraih impian pribadi, film ini menyajikan cerita yang sangat relevan bagi banyak masyarakat Indonesia, terutama bagi mereka yang berada dalam situasi serupa. Mimpi harus diperjuangkan di tengah tantangan hidup yang nyata.



Gambar 1. 1 Screensshot Jumlah Tayangan Film Home Sweet Loan
(Sumber : Instagram @Homesweetloan)

Film Home Sweet Loan diproduksi oleh PT. Visinema Pictures dan disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie. Sutradara Home Sweet Loan kali ini mengadopsi pendekatan yang berbeda dalam karyanya. Ia berupaya agar penonton bisa merasakan kenyataan kehidupan yang autentik dan dekat dengan keseharian mereka. Menurut Sabrina, film ini dirancang agar dapat terhubung dengan banyak orang, terutama bagi mereka yang termasuk ke

Kelompok generasi *sandwich* dikenal sebagai kelompok yang terjepit di antara tuntutan untuk memenuhi kebutuhan orang tua, keluarga inti, serta kebutuhan pribadi mereka sendiri secara bersamaan. Dalam wawancara yang dilakukan pada Rabu, 18 September 2024, di kawasan Kuningan, Jakarta Selatan, Sabrina selaku sutradara menyampaikan bahwa inti pesan dari film *Home Sweet Loan* adalah menggambarkan kehidupan sebagaimana adanya. Ia menekankan bahwa berbagai detail dalam film tersebut sengaja dihadirkan untuk mencerminkan kondisi nyata dalam keseharian masyarakat. Misalnya, rumah yang tampak berantakan dan padatnya transportasi umum menjadi elemen visual yang digunakan untuk memperkuat nuansa realisme dalam film. Salah satu sorotan utama yang ditampilkan adalah kondisi hunian dari keluarga kelas menengah, yang digambarkan tidak hanya dalam kondisi tidak tertata, tetapi juga dihuni oleh tiga kepala keluarga dalam satu atap.



Gambar 1.2 Poster Home Sweet Loan
(Sumber: Instagram @Homesweetloan)



Gambar 1.3 Screenshot Review Dari Generasi *Sandwich*
(Sumber: Youtube Visinema Pictures)

Generasi sandwich adalah istilah yang dipopulerkan oleh seorang profesor pekerja sosial di Amerika Serikat, yakni Dorothy A. Miller (1981). Menurut Dorothy A. Miller (dalam Khalil dan Santoso 2022) Generasi sandwich merujuk pada kelompok yang terjebak di antara dua generasi yang berbeda, yaitu di antara orang tua yang mulai menua dan anak-anak atau saudara yang masih memerlukan dukungan, biasanya berusia delapan belas tahun atau lebih. Fenomena generasi sandwich semakin menjadi perhatian dalam berbagai diskusi sosial, ekonomi dan budaya Indonesia.

Fenomena generasi sandwich menjadi isu sosial yang semakin relevan dalam kehidupan karena fenomena generasi sandwich menggambarkan seseorang atau individu yang terhimpit antara kewajiban berbakti mengurus orang tua dan memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai keluarga dan tanggung jawab sosial, sehingga menyebabkan generasi sandwich harus menghadapi banyak tantangan karena mereka sering kali terperangkap dalam peran ganda yang penuh tekanan, yang bisa mengganggu kesehatan mental, emosional serta stabilitas keuangan mereka.

Menurut Miller (dalam Khalil dan Santoso, 2022). Mereka dituntut untuk memenuhi kebutuhan utama keluarga, seperti melunasi hutang, membiayai layanan kesehatan, serta pendidikan anggota keluarga, di samping juga tetap harus mencukupi kebutuhan pribadi mereka sendiri. Peran ganda yang dijalankan oleh generasi sandwich dapat berimplikasi pada penurunan kesehatan peningkatan stres, dan ketidakmampuan untuk menemukan keseimbangan dalam hidupnya menurut Yuliana (dalam Khalil dan Santoso 2022), terlebih sebagai seorang pekerja.

Dilansir dari akun Instagram Sikapiuangmu OJK, Selasa (25/2/2025), berikut adalah tanda-tanda bahwa seseorang termasuk dalam generasi sandwich: Sebagian besar pendapatan generasi sandwich dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti orang tua dan anak, sehingga mereka kesulitan menyisihkan uang untuk diri sendiri, termasuk menabung demi masa depan.

Tingginya beban pengeluaran juga membuat mereka sulit untuk menabung atau berinvestasi, bahkan untuk kebutuhan penting seperti dana darurat. Selain itu, banyak dari mereka yang belum memiliki perencanaan keuangan jangka panjang, seperti dana pensiun, karena penghasilan yang ada sudah habis untuk kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini menimbulkan tekanan secara finansial maupun emosional, karena harus menanggung banyak kewajiban sekaligus dapat meningkatkan stres dan berdampak pada kesehatan mental.

Fenomena generasi *sandwich* di Indonesia telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat selama bertahun-tahun. Tanggung

jawab untuk memberikan dukungan kepada orang tua dan keluarga besar yang dianggap sebagai bentuk pengabdian ataupun rasa hormat dalam berbakti kepada orang tua. Hal ini telah menimbulkan tekanan bagi individu yang masih berada dalam kelompok usia produktif, yang harus memenuhi kebutuhan tidak hanya bagi individu sendiri melainkan untuk keluarga yang lainnya juga.

Akibatnya, banyak di antara mereka yang merasakan stres dan kelelahan akibat tuntutan ganda ini, yang sering kali mengganggu keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Dalam kondisi seperti ini, sangat penting bagi individu untuk mencari dukungan sosial dan menerapkan strategi manajemen stres agar dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efektif, sekaligus menjaga kesehatan mental dan fisik mereka.



Gambar 1. 4 Berita Generasi *Sandwich*
 Sumber : Web Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, sekitar 71 juta penduduk Indonesia tergolong dalam generasi *sandwich*, dengan 8,4 juta di antaranya menanggung beban ekonomi dari anggota keluarga, termasuk anggota keluarga di luar keluarga inti. Fenomena ini semakin meluas seiring

dengan perubahan struktur demografi di Indonesia. BPS memproyeksikan bahwa pada tahun 2025 akan terdapat sekitar 67,90 juta penduduk usia produktif yang memiliki tanggung jawab untuk mencukupi kebutuhan hidup kelompok usia non-produktif, seperti anak-anak dan lansia.

Tekanan ekonomi ini mencerminkan adanya ketimpangan dalam struktur keluarga modern, di mana individu usia produktif harus menanggung beban ganda. Berdasarkan survei Litbang Kompas pada tahun 2022, sebanyak 67% responden mengaku merasa termasuk dalam generasi sandwich, yang berarti sekitar 56 juta penduduk Indonesia menghadapi beban finansial ganda ini. Beban tersebut tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga berdampak pada aspek lain, salah satunya adalah kesehatan. Kesehatan mental menjadi tantangan signifikan yang dihadapi generasi sandwich, terutama karena mereka harus menyeimbangkan tanggung jawab terhadap keluarga dan tuntutan pekerjaan, yang umumnya dirasakan oleh generasi muda.



Gambar 1. 5 Berita Generasi Sandwich
(Sumber : Web CNCB Indonesia)

Fenomena generasi *sandwich* sedang marak terjadi di negara Indonesia yang bahkan menyebabkan masalah baru lainnya contohnya, generasi Z yang memasuki dunia kerja sudah dihadapkan pada tanggung jawab yang besar. Mereka yang belum memiliki kestabilan finansial yang memadai, tetapi mereka juga harus tetap memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk orang tua yang sudah berada dalam kelompok non-produktif atau sudah tidak bekerja.

Tekanan finansial yang dialami generasi muda terlihat jelas dalam data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada bulan Maret 2024, tercatat sebanyak 9,18 juta akun pinjaman online dimiliki oleh individu berusia 19 hingga 34 tahun, dengan total pinjaman mencapai Rp28,80 triliun. Angka ini mencerminkan realita bahwa banyak anak muda merasa harus berutang demi mencukupi kebutuhan keluarga. Namun, tingginya ketergantungan terhadap pinjaman juga berpotensi menjerumuskan mereka dalam masalah utang yang semakin memperparah kondisi keuangannya.

Penelitian berjudul "Analisis Semiotika Representasi Generasi *Sandwich* pada *Film Home Sweet Loan 2024* Karya Almira Bastari" memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks sosial dan budaya saat ini. Generasi *sandwich*, yang merujuk pada individu yang terjebak dalam tanggung jawab merawat orang tua yang menua serta anak-anak yang masih bergantung, semakin menjadi fenomena yang umum di masyarakat, khususnya di Indonesia. Dalam kondisi ekonomi yang semakin sulit, individu dalam generasi *sandwich* mengalami tekanan, baik dari segi finansial maupun emosional.

Film *Home Sweet Loan* menjadi subjek yang sangat menarik untuk dianalisis karena mencerminkan realitas kehidupan generasi sandwich. Melalui pendekatan semiotika, representasi generasi sandwich dalam film *Home Sweet Loan* dipahami bukan hanya sebagai gambaran langsung dari realitas sosial masyarakat urban, melainkan sebagai hasil konstruksi kultural yang mengandung berbagai tanda, simbol, dan muatan ideologis yang tersirat dalam alur cerita serta elemen visualnya.

Pendekatan ini membuka peluang untuk menelusuri secara mendalam bagaimana film tersebut menampilkan peran, posisi, serta tekanan psikososial yang dihadapi oleh generasi sandwich dalam konteks kehidupan sosial ekonomi masa kini. Roland Barthes (1915-1980) memiliki pandangan bahwa semiotika merupakan sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi masyarakat tertentu pada waktu tertentu. Ia mengembangkan teori semiotika sebagai semiologi, yang mempelajari bagaimana manusia memberikan makna pada hal-hal di sekitarnya.

Barthes berpandangan bahwa proses memberi makna tidaklah identik dengan proses komunikasi, sebab memaknai mengharuskan adanya rekonstruksi terhadap sistem tanda yang memiliki struktur tertentu. Oleh karena itu, baginya, proses signifikasi merupakan suatu aktivitas yang menyeluruh dan tersusun secara sistematis, tidak terbatas hanya pada bahasa verbal, tetapi juga mencakup berbagai aspek non-verbal. Dalam perspektif Barthes, realitas sosial dipandang sebagai sistem tanda tersendiri, yang artinya seluruh aktivitas sosial dapat dianalisis sebagai proses penandaan. Seiring perkembangannya, pendekatan semiotika digunakan sebagai alat

teoritis untuk memahami dinamika budaya manusia. Barthes sendiri mengadaptasi teori tanda dari Ferdinand de Saussure untuk menguraikan bagaimana makna konotatif memiliki pengaruh besar dalam membentuk kehidupan sosial.

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Semiotika Representasi Generasi *Sandwich* dalam Film *Home Sweet Loan 2024*" karya Almira Bastari, konsep semiotika Barthes dapat digunakan untuk menganalisis representasi generasi *sandwich* dalam film tersebut. Denotasi dan konotasi dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana film tersebut merepresentasikan generasi *sandwich*, dengan denotasi yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, dan konotasi yang menjelaskan makna lapis kedua yang bersifat implisit dan tersembunyi. Selain itu, mitos dalam pemahaman semiotika Barthes juga dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana film tersebut mengkodekan makna dan nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap alamiah, yang dapat disampaikan dalam berbagai bentuk, termasuk verbal dan nonverbal, seperti dialog, adegan, dan simbolisme dalam film tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana film *Home Sweet Loan 2024* merepresentasikan generasi *sandwich* dan bagaimana representasi tersebut dapat dipahami melalui lensa semiotika Barthes.

Oleh karena itu, analisis semiotika menjadi sarana yang relevan untuk mengeksplorasi proses pembentukan, penyampaian, dan negosiasi makna yang tidak selalu hadir secara eksplisit, melainkan tersembunyi dalam kerangka tanda yang bersifat kompleks dan berlapis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di jelaskan maka berikut rumusan masalah dari penelitian ini: Bagaimana analisis semiotika representasi generasi *sandwich* pada film *Home Sweet Loan*.

1.3 Tujuan

Berdasarkan dari pertanyaan pada rumusan masalah maka berikut merupakan tujuan di lakukannya penelitian ini yaitu: untuk menganalisis bagaimana representasi generasi *sandwich* pada film *Home Sweet Loan*.

1.4 Manfaat

Melalui penelitian ini tentunya penulis berharap bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat kepada pembacanya terkait analisis semiotika. Peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian berjudul “Analisis Semiotika Representasi Generasi *Sandwich* pada Film *Home Sweet Loan* 2024 Karya Almira Bastari” diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan referensi yang bermanfaat dalam bidang ilmu komunikasi, terutama dalam analisis representasi dan studi semiotika media. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu komunikasi secara akademis, khususnya dalam memahami bagaimana konstruksi sosial dapat digambarkan melalui film sebagai bagian dari budaya populer.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana representasi sosial, khususnya generasi *sandwich*, dapat dipahami dan disampaikan melalui media film. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang peran media dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya analisis kritis terhadap representasi sosial dalam produk budaya populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Totok Wahyu. 2025. 6 *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK) Cognitive Communication Terhadap Persepsi Penonton Pada Film Sweet Loan (Studi Kasus Pada Akun Instagram @homesweetloanfilm)*. <https://journal.stmiki.ac.id>.
- Abdul, Muhammad. 2023. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. ed. Muhammad Abdul. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. 1 *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- An, Xudong, Sadok El Ghouli, Omrane Guedhami, Ross Levine, Raluca Roman, David Arseneau, Pablo D'erasmo, et al. 2025. *HOME SWEET LOAN: THE IMPACT OF SOCIAL CAPITAL ON HOME LOANS FROM APPROVAL TO REPAYMENT*. <https://www.newyorkfed.org/microeconomics/hhdc>.
- Andrianto Fitra. 2023. "Biodata Derby Romero, Aktor Berbakat Asal Indonesia." *Kumparan.com*.
- Angga, Dea, and Maulana Prima. "Media Karya Mahasiswa Komunikasi Dan Desain JOURNAL OF DIGITAL COMMUNICATION AND DESIGN (JDCODE) ANALISIS ISI FILM 'THE PLATFORM.'" Diakses pada 20 Mei 2025 Pukul 20.18 WIB
- Annisa, Nur, Siti Nursanti, and Muhamad Ramdhani. 2024. "Pemaknaan Generasi Sandwich Dalam Perspektif Generasi Z (Studi Fenomenologi Pada Generasi Z Di Kabupaten Kuningan)." *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 4(3): 795–801. doi:10.47233/jkomdis.v4i3.2175. Diakses pada 21 Mei 2025 Pukul 21.22 WIB
- Augustine, Allya, Della Rizki, Delvin Bayu, Maria Mahdalena, Maria Yohana, Natacia, Rachel Angelique, et al. 2024. 1 *Konsep Diri Generasi Sandwich*. 1st ed. ed. Berliany Venny. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA. Diakses pada 21 Mei 2025 Pukul 15.00 WIB
- Calaccitra, Jurnal, and Safier Mujahid. 2024. "66 Jurnal Calaccitra ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR DALAM FILM THE NEIGHBORS' WINDOW: MENGGALI EMOSI MELALUI SINEMATOGRAFI." 4(2). <https://jurnal2.isi.dps.ac.id/index.php/calaccitra>.
- CNN Indonesia. 2024. "Sinopsis Home Sweet Loan, Mimpi Sandwich Generation Miliki Rumah." *CNN WEB*.
- Eka, Annisa. 2022. *Komunikasi Massa*. 1st ed. ed. Riana Kusumawati. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Ekonomi dan Bisnis, Jurnal, Sri Fitri Wahyuni, Sri Puji Lestari, and Sofi Sri Indah Lestari. 2024. 3 *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Keterkaitan Antara Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan : Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich*.
- Fatimah. 2020. 1 *Semiotika Dalam Iklan Layanan Masyarakat*. 1st ed. ed. Syahril. Sulawesi Selatan: Talassamedia.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. 2020. 1 *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hasan, Muhammad, Tuti Harahap, Syahril Hasibuan, and Lesyah Rodliyah. 2022. 1 *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. ed. Muhammad Hasan. Bandung: Tahta Media Grup.

- Hs, Husna Hayati, Otong Karyono, Histori Artikel, and Kata Kunci Eksistensi. 2024. "EKSISTENSI ANAK GENERASI SANDWICH MENURUT PANDANGAN ISLAM A B S T R A K." 17(1): 41–50. <https://jurnal.iain-bone.ac.id>.
- Inaia Dhia Haretri, Athella, and Dwi Puji Prabowo. 2025. "Analisis Film 'Home Sweet Loan' Terkait Isu Sosial Sandwich Generation Menggunakan Teori Semiotika John Fiske." *Desain dan Media*: 71–85. doi:10.55606/jurrsendem.v4i1.4450.
- Inayah, Nurul, and Desi Tri Kurniawati. 2024. "Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Melalui Kompensasi Bagi Sandwich Generation." *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi* 3(3): 793–804. doi:10.21776/jki.2024.03.3.15.
- INSTIKI. 2024. "Film Home Sweet Loan: Perjuangan Sandwich Generation Memiliki Rumah." *WEB INSTIKI*.
- Jasmine, Adinda. 2024. "Sutradara Home Sweet Loan Ciptakan Detail Realistis Dari Keseharian Generasi Sandwic." *WEB TEMPO*.
- Kamil, Muchammad Ichsan, Gatot Nazir Ahmad, and Umi Widyastuti. 2024. "Determinan Keputusan Investasi; Studi Pada Generasi Sandwich." *Journal of Business Application | Mei* 3: 19–31. doi:10.51135/jba.
- Khalil, Raihan Akbar, and Meilanny Budiarti Santoso. 2022. "GENERASI SANDWICH: KONFLIK PERAN DALAM MENCAPAI KEBERFUNGSIAN SOSIAL." *Share : Social Work Journal* 12(1): 77. doi:10.24198/share.v12i1.39637.
- Kumparan. 2024. "Biodata Yunita Siregar, Artis Cantik Dan Berbakat Asal Indonesia." *Kumparan.com*.
- Munawaroh, Shofia. 2024. "Daftar Pemain Dan Sinopsis Film Home Sweet Loan, Kisah Inspiratif Tentang Generasi Sandwich." *Web Redaksiku*.
- Nabillah, Astrid, Yani Achdiani, and Sarah Nurul Fatimah. 2025. "Representation Of Family Financial Communication Patterns In The Film HOME SWEET LOAN." 4. doi:10.56127/jukim.v4i03.
- Nadhiroh Fatma. 2024. "3 Film Panjang Yang Disutradarai Sabrina Rochelle, Ada Home Sweet Loan." *IDN TIMES*.
- Nahda, Lilla Mushfiya, Hariyadi Hariyadi, and Wiman Rizkidarajat. 2024. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Representasi Dan Konstruksi Sosial Perempuan Dalam Serial Gadis Kretek." *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia* 4(1): 113–31. doi:10.52436/1.jishi.164.
- Nasution Fattah Abdul. 2023. 1 *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Bandung: CV. Harva Creative.
- Niken Pambudiasih. 2023. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film 'Dunia Tanpa Suara.'" *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1(4): 37–41. doi:10.61132/semantik.v1i4.69.
- Nofita, Ririn, Tri Munzayanah, and Roso Prajoko. 2025. "KOMUNIKASI : Jurnal Komunikasi." *Jurnal Komunikasi* 16(1): 22–32. doi:10.31294/jkom.v16i1.25309.
- Pardamean, Yogi. 2024. "Risty Tagor Kembali Main Film Setelah 15 Tahun: Mulai Dari Nol Lagi." *Tempo*.
- Penggunaan, Dampak, Pinjaman Online, Terhadap Kondisi, Psikososial Keluarga, Studi Kasus, Kecamatan Bogor, Utara Kota, et al. "As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga." doi:10.47476/assyari.v7i2.7004.

- Perdana Ayu Rika. 2022. “Representasi Nasionalisme Dan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Film ‘Susi Susanti - Love All’ Dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3: 339–51.
- Pratsiya, Venny, Aldea Pantes, Sasmita Fahira, Dahniar Th Musa, Annisa Rizqa Alamri, and Mutmainnah Mutmainnah. 2023. “Perubahan Kontruksi Sosial Dalam Pembagian Kerja Domestik: Studi Hubungan Antara Suami Istri Keluarga Modern.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 18(2): 197–222. doi:10.24090/yinyang.v18i2.8573.
- Prima Maulana Dea Angga. 2022. “Analisis Isi Film The Platform.” *Jurnal Komunikasi* 1: 127–36.
- Priyandoko, Ardelia Nabilah, and Diana Rahmasari. 2022. “Resiliensi Pada Perempuan Sandwich Generation Resilience in Women of Sandwich Generation.” 10(01): 125–42.
- Putri, Mauliana, Aura Maulida, and Faizatul Husna. 2022. “URGENSI LITERASI KEUANGAN BAGI GENERASI SANDWICH DI ACEH.” *AT-TASYRI’: JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*: 19–26. doi:10.47498/tasyri.v14i1.854.
- Putri, Paramitha Amelia, and Arie Prasetyo. 2024. 5 *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK) Makna Generasi Sandwich Pada Film Cinta Pertama, Kedua, Dan Ketiga (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. <https://journal.stmiki.ac.id>.
- Putri, Rosalinda Mardiana, Mayasari Mayasari, and Nurkinan Nurkinan. 2024. “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Film Barbie 2023 Sebagai Representasi Budaya Patriarki.” *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 4(2): 566–74. doi:10.47233/jkomdis.v4i2.1884.
- Putrima Tadung, Frieska, and Charga Jofial Rumat. *STRATEGI KONSELING PASTORAL SEBAGAI UPAYA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS (PSYCHOLOGICALL WELL-BEING) BAGI IBU GENERASI SANDWICH YANG BEKERJA*.
- Raden Putri. 2024. “Home Sweet Loan: Sinopsis Dan Fakta-Fakta Menariknya.” *WEB TEMPO*.
- Rahasti1, Silviana Dwi, Juju Juandi2, and Heryanto Gunawan3. 312| *Jurnal Diksatrasia Volume 7|Nomor 2|Juli 2023*.
- Rahman Abdul. 2024. “Komentar Sutradara Usai Film Home Sweet Loan Tembus 1 Juta Penonton.” *JawaPos.com*.
- Rari, Ferlistya Pratita, Jamalludin Jamalludin, and Putri Nurokhmah. 2021. “PERBANDINGAN TINGKAT KEBAHAGIAAN ANTARA GENERASI SANDWICH DAN NON-GENERASI SANDWICH.” *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 6(1): 1–13. doi:10.32630/sukowati.v6i1.254.
- Rizka Haqu, and Agus Twin. 2022. “REPRESENTASI TERORISME DALAM DUA ADEGAN FILM DILAN 1990 DENGAN ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE.” *Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi* 18.
- Ronia, Wahyu, Hijrah. 2024. “540-Article Text-2073-1-10-20250109.” *ANALISIS STRUKTUR DAN KONSTRUKSI PESAN PADA NOVEL HOME SWEET LOAN* 1.

- Roring, Brigita Wulandini, and Erni Julianti Simanjuntak. 2024. "KEPUASAN HIDUP GENERASI SANDWICH DI INDONESIA: PERAN BAKTI KEPADA ORANG TUA, TANGGUNG JAWAB KEPADA ORANG TUA, DAN RASA BERSALAH." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 17(3): 233–46. doi:10.24156/jikk.2024.17.3.233.
- Salsabila, Pramitha, and Annisah Annisah. 2024. "Pemenuhan Keberfungsian Sosial Pada Perempuan Generasi Sandwich." *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)* 7(2): 109. doi:10.30595/jssh.v7i2.15137.
- Sari, Anita, Dahlan, Ralph August, Willem Hendry, Supiyanto, and Anastasia Sri. 2023. 1 *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Jayapura: CV Angkasa Pelangi.
- Sasongko Dwimas Angga. 2019. "PT VISINEMA PICTURES." *IdFilmCenter*.
- Shaid, Jamal. 2025. "Apa Itu Ciri Generasi Sandwich: Ciri, Dampak Dan Strategi Mengatasinya." *Kompas.com*.
- Sosial, Jurnal Ilmu, Dan Bisnis, Daton Ardiyanto, Masduki Asbari, and Margha Rizky Ristanto. "Tantangan Dan Solusi Generasi Sandwich: Mengelola Tekanan Finansial Dan Emosional."
- Suparman, Ujang. 2021. *Bagaimana Menulis Kualitatif?* 1st ed. ed. Ujang Suparman. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Syaifullah Asep. 2024. "Home Sweet Loan Jadi Film Pertama Risty Tagor Usai Absen 9 Tahun." *Detikpop*.
- Syarifda Hafni Sahir. 2021. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. ed. Syafrida Hafni. Jogjakarta: KBM INDONESIA.
- Syasya Nur'aini Riswandy, and Mirna Nur Alia Abdullah. 2024. "Peran Ganda Perempuan Dalam Dinamika Ekonomi Dan Keluarga Di Kota Bandung." *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan* 10(2): 255–64. doi:10.29408/jhm.v10i2.25579.
- Tias Mughnii Nur Aisyah, and Eva Dwi Kurniawan. 2024. "Proses Transaksi Jual Beli Rumah Oleh Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari." *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* 4(1): 99–109. doi:10.51903/jupea.v4i1.2441.
- Treacy, Mariano. 2022. "Dependency Theory and the Critique of Neodevelopmentalism in Latin America." *Latin American Perspectives* 49(1): 218–36. doi:10.1177/0094582X211066531.
- Venda, Chelsea. 2024. "Cerita Sutradara Sabrina Rochelle Bangun Set Rumah Sesak Untuk Film Home Sweet Loan." *Web Hypebis.id*.
- Venda Chelsea. 2024. "Proses Kreatif Sutradara Sabrina Rochelle Menulis Naskah Film Home Sweet Loan." *Web Hypebis.id*.
- Wicaksono Gunawan. 2025. "Ayushita: Aktor Pendukung Film Pilihan Tempo 2024 Lewat Home Sweet Loan ." *TEMPO*.
- Yasmin Rachmalia, Azzahra. 2024. 2 *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management Beban Ganda: Analisis Kuantitatif Dampak Generasi Sandwich Terhadap Pengeluaran Konsumsi Dan Tabungan*. <https://economics.pubmedia.id/index.php/aaem>.